

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Fungsi rumah sakit adalah menyelenggaraan penelitian dan pengembangan serta penapisan teknologi bidang kesehatan dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan dengan memperhatikan etika ilmu pengetahuan bidang kesehatan. Sebagai sarana pelayanan kesehatan, rumah sakit dituntut untuk mampu memberikan informasi yang akurat, tepat dan berkualitas. Informasi tersebut berasal dari suatu catatan mengenai pasien yang disebut Rekam Medis (Kemenkes RI, 2019). Dengan digitalisasi rekam medis di seluruh dunia, rekam medis elektronik telah menjadi sumber data dunia nyata yang semakin penting (Knevel & Liao, 2023).

Menurut WHO, rekam medis adalah kumpulan fakta penting tentang kehidupan dan kesehatan pasien. kesehatan. Perkembangan teknologi informasi dalam rekam medis adalah rekam medis elektronik (EMR) (Amalia et al., 2021). Rekam medis elektronik merupakan bukti nyata dari dunia kesehatan yang semakin maju. Setelah rekam medis berbasis kertas, Kementerian Kesehatan meminta agar seluruh pelayanan kesehatan di Indonesia dapat menggunakan rekam medis elektronik. Penggunaan rekam medis elektronik menjadi salah satu indikator pemberian kinerja yang baik bagi tenaga kesehatan. Penggunaan rekam medis elektronik (EMR) sangat mempengaruhi pencapaian hasil kerja tenaga kesehatan. Penggunaan rekam medis elektronik sangat berpengaruh terhadap hasil kerja tenaga kesehatan (Simbolon et al., 2024).

Kelengkapan pengisian rekam medis penting dilakukan karena berfungsi untuk tanda bukti sah dan secara hukum dapat

dipertanggungjawabkan. Ketidaklengkapan rekam medis dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu tidak adanya sanksi yang diberikan puskesmas jika dokter atau perawat tidak melengkapi rekam medis (D. F. A. Lestari & Muflihatin, 2020). Kelengkapan rekam medis berpengaruh kepada hal yang penting yaitu digunakan sebagai data medik dan administratif, kepentingan pasien untuk mengetahui penyakit, untuk melindungi dari segi hukum untuk puskesmas dan tenaga kesehatan (Damayanti & Suhenda, 2023).

Cara untuk menilai kelengkapan dan keakuratan rekam medis dan menemukan kekurangan khusus pada pencatatan rekam medis pada rawat inap dan rawat jalan di sarana pelayanan kesehatan adalah dengan menganalisis kelengkapannya. Ada 4 komponen dalam analisis kelengkapan pengisian yaitu menganalisis kelengkapan identitas pasien pada lembar rekam medis, autentifikasi dokter pada setiap yang ditentukan, pengisian laporan yang penting pada berkas rekam medis dan pendokumentasian yang baik (Marlan, 2017). Catatan dalam rekam medis sangat penting untuk pelayanan pasien karena dengan data yang lengkap, rekam medis dapat memberikan informasi untuk menentukan diagnosa, pengobatan, penanganan, ataupun tindakan medis lainnya dan dokter diwajibkan membuat rekam medis sesuai aturan yang berlaku. Fasilitas pelayanan kesehatan seperti rumah sakit mempunyai kewajiban memberikan layanan rekam medis yang lengkap (Sari et al., 2023).

Menurut (Kemenkes, 2022) dikatakan bahwa “Rekam medis harus dibuat secara tertulis, lengkap dan jelas atau secara elektronik”. Jelas bahwa RM wajib dibuat lengkap oleh pemberi pelayanan baik dengan menggunakan media kertas ataupun elektronik. Memantau kelengkapan dokumen rekam medis perlu dilakukan proses audit pendokumentasian RM sehingga kelengkapan dapat ditingkatkan dan kekurangan dalam pendokumentasian segera dilengkapi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Sayyid, 2023) kelengkapan isi dokumen rekam medis selama 24 jam setelah pelayanan belum teris

secara lengkap seperti inisial dokter/perawat (62%). Indikator pengisian informed consent adalah kelengkapan setelah pasien diberikan informasi yang tidak lengkap, seperti pemberian informasi (76%), jenis informasi (76%), tanda tangan dokter (76%), dan tanda tangan saksi 1 dan 2 (76. %).

Penelitian yang dilakukan oleh (Irwandy et al., 2020) Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 53 berkas rekam medis tidak terisi dengan lengkap (57%) dibandingkan dengan berkas yang terisi lengkap sebanyak 39 berkas rekam medis (43%). Selain itu, responden yang menyatakan sarana dan prasarana yang ada sudah baik sebanyak 24 responden (46,2%) sedangkan responden yang menyatakan sarana yang ada kurang baik sebanyak 28 responden (53,8%).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di RSUD Muhammad Sani Kabupaten Karimun indikator mutu yang diharapkan harus tercapai 100% namun kelengkapan rekam medis elektronik belum mencapai dari indikator yang diharapkan. Dimana ketidaklengkapan pengisian rekam medis elektronik terdapat di pelaporan penting antara lain di pemeriksaan fisik seperti tekanan darah, nadi, suhu, tinggi badan dan berat badan pasien sebesar 87%. Maka dari itu Kelengkapan pengisian rekam medis elektronik harus mencapai angka 100% selama 1x24 jam setelah pasien keluar rumah sakit. Ketidaklengkapan pengisian rekam medis elektronik akan mengakibatkan catatan yang termuat menjadi tidak sinkron.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, untuk meningkatkan mutu pelayanan rekam medis diatas peneliti mengambil judul penelitian tentang “Analisis Kelengkapan Pengisian Rekam Medis Elektronik di RSUD Muhammad Sani Kabupaten Karimun Tahun 2024”, diharapkan pengisian rekam medis elektronik dapat mencapai indikator mutu yang diharapkan lengkap 100%.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi permasalahan yaitu tidak lengkapnya

pengisian rekam medis elektronik di RSUD Muhammad Sani Kabupaten Karimun Tahun 2024.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa uraian yang terdapat pada identifikasi masalah, rumusan masalah pada penelitian ini bagaimana tingkat kelengkapan pengisian rekam medis elektronik di RSUD Muhammad Sani Kabupaten Karimun Tahun 2024?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum:

Mengetahui tingkat kelengkapan rekam medis elektronik di RSUD Muhammad Sani Kabupaten Karimun Tahun 2024.

2. Tujuan khusus:

- a. Mengetahui persentase kelengkapan identifikasi pada rekam medis elektronik di RSUD Muhammad Sani Kabupaten Karimun Tahun 2024.
- b. Mengetahui persentase kelengkapan pelaporan penting pada rekam medis elektronik di RSUD Muhammad Sani Kabupaten Karimun Tahun 2024.
- c. Mengetahui persentase kelengkapan autentikasi pada rekam medis elektronik di RSUD Muhammad Sani Kabupaten Karimun Tahun 2024.
- d. Mengetahui persentase kelengkapan pendokumentasian yang benar pada rekam medis elektronik di RSUD Muhammad Sani Kabupaten Karimun Tahun 2024.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi rumah sakit

Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk rumah sakit mengenai kelengkapan pengisian rekam medis elektronik, sehingga dapat

meningkatkan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan pengisian rekam medis.

2. Bagi institusi pendidikan

Dapat dimanfaatkan sebagai bahan diskusi dalam proses belajar mengajar maupun penelitian di bidang rekam medis dan informasi kesehatan.

3. Bagi mahasiswa

- a. Sebagai referensi untuk dasar atau acuan dalam pengembangan lain di kemudian hari.
- b. Mengetahui berbagai permasalahan dalam lingkungan kerja dalam bidang rekam medis.

